

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN LANSIA TERHADAP
PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DESA TANJUNG REMA KECAMATAN MARTAPURA
KABUPATEN BANJAR TAHUN 2020**

Rezy Alis Susanti*, Asrinawaty*, Zuhropal Hadi*

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjary

rezy141529@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan pelayanan kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2020. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional study*. Sampel yang digunakan berjumlah 72 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporional Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi square* didapatkan adanya hubungan antara status kesehatan ($p=0,016$) pengetahuan, dukungan kader kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p=0,000$), sedangkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ($p=0,251$) dengan pemanfaatan posyandu lansia. Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia masih sangat rendah yaitu sebesar 15,3%, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan melalui kebijakan dan penyuluhan yang mendorong pemanfaatan posyandu lansia.

Kata kunci : Lansia, Pos Pelayanan Terpadu, Pemanfaatan, Desa Tanjung Rema.

ABSTRACT

Posyandu elderly is an integrated service post for the elderly in a certain area that has been agreed upon, which is driven by community where they can get health services. This research aims to factors that influence the activeness of the elderly on the utilization of posyandu for the elderly in the village of Tanjung Rema, Martapura Sub District, Banjar District in 2020. The research approach used was analytic observational with a cross sectional study design. The sample used was 72 people with the sampling technique using *proporional random sampling*. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis. The result of statistical tests using *chi square* analysis showed that there was a relationship between health status ($p=0,016$) knowledge, support from health cadres, family support and the use of posyandu for the elderly ($p=0,000$), whereas there is no relationship between education level ($p=0,251$) with the use of posyandu for elderly. Utilization of the elderly integrated service post is still very low at 15,3%, so that efforts are needed to increase utilization through policies and counseling that encourage increased use of posyandu for the elderly.

Keywords : *Elderly, Integrated service post, Utilization, Tanjung Rema Village.*

PENDAHULUAN

Posyandu lansia yaitu pos pelayanan terpadu yang diselenggarakan bagi warga lanjut usia pada daerah tertentu dan sudah disetujui, yang digerakkan oleh warga tersebut yang mana mereka dapat memperoleh layanan kesehatan. Tujuan pembentukan posyandu lansia yaitu guna memberi peningkatan keterjangkauan layanan kesehatan kepada para lansia dalam masyarakat, maka tercipta layanan kesehatan yang selaras terhadap keperluan lansia. Ada pula aktivitas di dalam posyandu lansia yaitu pengecekan kesehatan dengan berkala, melaksanakan aktivitas berolahraga guna memberi peningkatan kebugaran, mengembangkan keterampilan, membimbing terkait pendalaman agama, serta mengelola finansial sehat.

BAHAN DAN METODE

Penyelenggaraan riset ini mempergunakan jenis riset kuantitatif. Pendekatan riset yang dipakai yaitu analitik observasional dan desain *cross sectional study*, yang mana variabel independen dan dependen diamati dengan bersamaan di waktu yang sama. Populasi pada riset ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar tahun 2020 dengan usia ≥ 60 tahun dengan jumlah 254 orang pada bulan januari – mei 2020. Penentuan besarnya sampel menggunakan Rumus Slovin. Dari populasi diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 1.914 orang dan ditetapkan 72 orang sebagai sampel dengan teknik

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Banjar bahwa di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 total lansia 8.675 orang, yang mendapat pelayanan kesehatan ada 3.132 orang (36,1%). Data lansia di Desa Tanjung rema sebanyak 254 orang. Sedangkan kunjungan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema di ketahui saat 2019 sejumlah 62 kunjungan serta saat bulan januari-maret tahun 2020 sejumlah 19 kunjungan. Jumlah penduduk lansia semakin tahun semakin bertambah. Apabila diamati melalui komponen kesehatan, seiring berjalannya waktu kelompok lansia akan ada penurunan tingkat kesehatan. Beragam usaha maupun program sudah dilaksanakan pemerintahan, misalnya yaitu posyandu lansia. Persentase kehadiran para lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema masih belum mencapai target.

Dalam mengambil sampel mempergunakan *Proporional Random Sampling*. Instrumen penelitiannya mempergunakan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen /bebas berupa tingkatan pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, status kesehatan, dukungan kader kesehatan serta dukungan keluarga. Sementara variabel dependen/terikat berupa keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Menganalisis data pada riset ini mempergunakan menganalisis univariat serta menganalisis bivariat. Hasil dari pengujian statistik menggunakan analisis *chi square* yang bertingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$) yang di olah menggunakan program SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Supaya memahami beragam faktor yang memberi pengaruh keaktifan lansia kepada pemanfaatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) lansia maka dilakukan penelitian di wilayah Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Teknik dalam mengambil sampel mempergunakan Proportional Random Sampling yang berjumlah sampel 72 individu. Penghimpunan data pada riset ini dilaksanakan melalui kegiatan mewawancarai langsung mempergunakan instrumen mencakup kuesioner.

Hasil yang didapatkan pada riset ini bisa dijabarkan menjadi:

a. Karakteristik Responden

1) Kelompok Umur

Melalui hasil riset karakteristik responden didasarkan atas kelompok usia bisa diamati melalui table 4.5.

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi	
	N	%
60	3	4,2
61	10	13,9
62	6	8,3
63	7	9,7
64	7	9,7
65	7	9,7
66	2	2,8
67	5	6,9
68	3	4,2
69	5	6,9
70	1	1,4
71	2	2,8
72	2	2,8
73	3	4,2
76	1	1,4
77	1	1,4
78	2	2,8
79	1	1,4
80	1	1,4
81	1	1,4
82	1	1,4
87	1	1,4
Total	72	100

Mengamati table 4.5 diatas bisa diamati yakni golongan umur responden yang terbanyak adalah umur 61 sebanyak 10 responden (13,9%) dan yang paling sedikit adalah umur 70,76,77,79,80,81,82 dan 87 sebanyak masing-masing 1 responden (1,4%).

2) Jenis Kelamin

Melalui hasil riset karakteristik responden didasarkan atas jenis kelamin bisa diamati melalui table 4.6

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	N	%
Laki-laki	38	52,8
Perempuan	34	47,2
Total	72	100

Mengacu terhadap table 4.6 tersebut bisa diamati yakni golongan jenis kelamin responden yang paling banyak yaitu lelaki sejumlah 38 responden (52,8%) serta yang paling sedikitnya yaitu wanita sejumlah 34 responden (47,2%).

3) Pekerjaan

Melalui hasil riset karakteristik responden didasarkan atas pekerjaan bisa diamati melalui tabel 4.7

Pekerjaan	Frekuensi	
	N	%
Buruh Harian Lepas	13	18,1
Mengurus Rumah Tangga	32	44,4
Pedagang	8	11,1
Pensiun	1	1,4
Petani	2	2,8
Tidak Bekerja	5	6,9
Tukang	1	1,4
Wiraswasta	10	13,9

Total	72	100
--------------	----	-----

Berdasarkan table 4.7 diatas bisa diamati yakni golongan pekerjaan responden yang paling banyak yaitu mengurus rumah tangga sejumlah 32 responden (44,4%) serta yang paling sedikitnya yaitu pension dan tukang sebanyak masing-masing 1 responden (1,4%).

b. Hasil Analisis Univariat

1) Pemanfaatan Posyandu

Lansia

Dari hasil penelitian dapat diketahui pemanfaatan posyandu lansia responden dapat dilihat pada table 4.8

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Frekuensi	
	N	%
Kurang	59	81,9
Cukup	2	2,8
Baik	11	15,3
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Pada Tabel 4.8 menampilkan bahwasanya dari 72 responden, yang kurang memanfaatkan posyandu lansia yakni sejumlah 59 responden (81,9%), yang cukup memanfaatkan posyandu lansia yakni sejumlah 2 responden (2,8%) dan yang memanfaatkan posyandu lansia secara baik yakni sejumlah 11 responden (15,3%).

2) Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat dipahami tingkatan pendidikan responden bisa diamati melalui table 4.9

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
	N	%
Dasar	31	43,1
Menengah	40	55,6
Tinggi	1	1,4
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Pada Tabel 4.9 menampilkan bahwasanya dari 72 responden, yang mempunyai tingkatan pendidikan dasar yakni sejumlah 31 responden (43,1%), yang mempunyai tingkatan pendidikan menengah yakni sejumlah 40 responden (55,6%) dan yang mempunyai pendidikan tinggi yakni sejumlah 1 responden (1,4%).

3) Pengetahuan

Melalui hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan responden bisa diamati dalam table 4.10

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Kurang	58	80,6
Cukup	4	5,6
Baik	10	13,9
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Pada Tabel 4.10 menampilkan bahwasanya dari 72 responden, yang berpengetahuan kurang yakni sejumlah 58 responden (80,6%), yang berpengetahuan cukup yakni sejumlah 4 responden (5,6%) dan yang berpengetahuan baik

yakni sejumlah 10 responden (13,9%).

- 4) Status Kesehatan
Melalui hasil riset bisa dipahami status kesehatan responden bisa diamati dalam table 4.11

Status Kesehatan	Frekuensi	
	N	%
Penderita	46	63,9
Bukan Penderita	26	36,1
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 72 responden, yang merupakan penderita yaitu sebanyak 46 responden (63,9%) dan yang bukan penderita yaitu sebanyak 0 responden (36,1%).

- 5) Dukungan Kader Kesehatan
Dari hasil penelitian dapat diketahui dukungan kader kesehatan terhadap responden dapat dilihat pada table 4.12

Dukungan Kader Kesehatan	Frekuensi	
	N	%
Tidak Mendukung	51	70,8
Mendukung	21	29,2
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Pada Tabel 4.12 menampilkan bahwasanya dari 72 responden, yang tidak mendukung yaitu sebanyak 51 responden (70,8%) dan yang mendukung yaitu sebanyak 21 responden (29,2%).

- 6) Dukungan Keluarga
Dari hasil riset bisa dipahami dukungan keluarga kepada responden dapat dilihat pada table 4.13

Dukungan Keluarga	Frekuensi	
	N	%
Tidak Mendukung	57	79,2
Mendukung	15	20,8
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 72 responden, yang tidak mendukung yaitu sebanyak 57 responden (79,2%) dan yang mendukung yaitu sebanyak 15 responden (20,8%).

b. Hasil Analisis Bivariat

- 1) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia
Berdasarkan uji statistik *Chi Square* melalui penggunaan program SPSS yang bisa diamati melalui Tabel 4.14 berikut ini.

Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Kurang		Cukup & Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Dasar	27	37,5	4	5,5	31	43	P= 0,251
Menengah & Tinggi	32	44,5	9	12,5	41	57	
Total	59	82	13	18	72	100	

*catatan : Setelah digabung kategori menengah dan tinggi pada variabel tingkat pendidikan serta kategori cukup dan baik pada variable pemanfaatan posyandu lansia.

Sumber : Data Primer, Tahun 2020
Pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang tingkat pendidikan dasar terdapat 27

responden (37,5%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan 4 responden (5,5%) yang cukup & baik dalam memanfaatkan posyandu lansia. Dari 41 responden yang berpendidikan menengah & tinggi terdapat 32 responden (44,5%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan 9 responden (12,5%) yang cukup & baik dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hasil pengujian statistik melalui penggunaan Chi Square Test didapatkan $p=0.251$. Melebihi $\alpha = 0,05$ ($p>0,05$) yang bermakna H_0 diterima. Hal berikut menandakan tidak terdapat relasi yang mempunyai makna diantara tingkatan pendidikan terhadap pemanfaatan posyandu Lansia.

Hal ini selaras terhadap riset Nurul Misbah dan Ayi Tansah Rohaeti (2015) yang mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat hubungan yang mempunyai makna diantara antara tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Padasuka Wilayah Kerja Puskesmas Warunggunung. ($p=0,327$).

- 2) Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS yang bisa diamati melalui Tabel 4.15 berikut ini.

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total	
	Kurang		Cukup & Baik			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	56	77,8	2	2,8	58	80,6
Cukup & Baik	3	4,2	11	15,2	14	19,4
Total	59	82	13	18	72	100

*catatan : Setelah digabung kategori cukup dan baik pada variabel pengetahuan serta kategori cukup dan baik pada variabel pemanfaatan posyandu lansia.

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Di Tabel 4.15 menampilkan bahwasanya dari 58 responden yang

pengetahuan kurang terdapat 56 responden (77,8%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan 2 responden (2,8%) yang cukup & baik dalam memanfaatkan posyandu lansia. Dari 14 responden yang pengetahuan cukup & baik terdapat 3 responden (4,2%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan 11 responden (15,2%) yang cukup & baik dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hasil pengujian statistik melalui penggunaan Chi Square Test didapatkan $p=0.000$. tidak melebihi $\alpha = 0,05$ ($p<0,05$) yang maknanya H_0 ditolak. Hal berikut menandakan yaitu terdapat relasi yang signifikan diantara pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu Lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiyanto (2007) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Lengking Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. ($p=0,001$).

- 3) Hubungan Status Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan uji statistik *Chi Square* melalui penggunaan program SPSS yang bisa diamati dalam Tabel 4.16 dibawah ini.

Status Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Kurang		Cukup & Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Penderita	34	47,2	12	16,7	46	63,9	P=0,016
Bukan Penderita	25	34,7	1	1,4	26	36,1	
Total	59	81,9	13	18,1	72	100	

*catatan : Setelah digabung kategori cukup dan baik pada variabel pemanfaatan posyandu lansia.

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Dalam Tabel 4.16 menampilkan bahwasanya dari 46 responden yang merupakan penderita terdapat 34 responden (47,2%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan 12

responden (16,7%) yang cukup & baik dalam memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari 26 responden yang merupakan bukan penderita, terdapat 25 responden (34,7%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan 1 responden (1,4%) yang cukup & baik memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test diperoleh $p=0.016$. Lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara status kesehatan dengan pemanfaatan posyandu Lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Evan Mahartama Suseno (2016) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat relasi yang mempunyai makna diantara status kesehatan (keluhan fisik) dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Lengking Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. ($p=0,001$).

- 4) Hubungan Dukungan Kader Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 4.17 dibawah ini.

Dukungan Kader Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Kurang		Cukup & Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Mendukung	51	70,8	0	0	51	70,8	P=0,000
Mendukung	8	11,1	13	18,1	21	29,2	
Total	59	81,9	13	18,1	72	100	

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang menyatakan kader kesehatan tidak mendukung terdapat 51 responden (70,8%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan 0 responden (0%) yang cukup & baik memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari 21 responden yang menyatakan kader kesehatan mendukung terdapat 8 responden (11,1%) yang kurang

memanfaatkan posyandu lansia dan 13 responden (18,1%) yang cukup & baik memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test didapatkan $p=0.000$. Lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan posyandu Lansia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Febri Aini Nasution (2019) yang mengungkapkan bahwasanya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan kader kesehatan (perilaku kader) dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Amplas. ($p=0,001$).

- 5) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 4.18 dibawah ini.

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Kurang		Cukup & Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Mendukung	56	77,8	1	1,4	57	79,2	P=0,000
Mendukung	3	4,2	12	16,6	15	20,8	
Total	59	82	13	18	72	100	

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang menyatakan keluarga tidak mendukung terdapat 56 responden (77,8%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan terdapat 1 responden (1,4%) yang cukup & baik memanfaatkan posyandu lansia. Sedangkan dari 15 responden yang menyatakan keluarga mendukung terdapat 3 responden (4,2%) yang kurang memanfaatkan posyandu lansia dan 12 responden (16,6%) yang cukup & baik memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test didapatkan $p=0.000$. tidak

melebihi $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) yang bermakna H_0 ditolak. Hal itu menampilkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu Lansia.

Hal berikut selaras terhadap riset Yuspitasaki (2017) mengungkapkan bahwasanya terdapat relasi yang mempunyai makna diantara dukungan keluarga dengan memanfaatkan posyandu lansia di kelurahan madatte kabupaten polewali mandar ($p = 0,027$).

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan pada table 4.8 diperoleh bahwa dari 72 responden, terdapat pemanfaatan posyandu lansia yang kurang memanfaatkan yaitu sebanyak 59 responden (81,9%), yang cukup memanfaatkan sebanyak 2 responden (2,8%) dan yang memanfaatkan secara baik sebanyak 11 responden (15,3%). Menurut peneliti, bahwa pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema masih kurang dimanfaatkan. Hal berikut ditampilkan melalui hasil riset yang mengungkapkan yaitu 59 dari 72 responden kurang memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini dipengaruhi karena ketidaktahuan para lansia terhadap posyandu lansia, meskipun sudah mengetahui adanya posyandu lansia tetapi para responden mengatakan bahwa tidak tertarik dan tidak mau berkunjung ke posyandu lansia. Namun meskipun banyak yang kurang memanfaatkan posyandu lansia, masih terdapat responden yang memanfaatkan posyandu lansia secara baik. Dalam hal ini para responden mengatakan bahwa senang mengunjungi posyandu lansia karena tidak dipungut biaya dan juga bisa memeriksa kesehatan untuk memantau kesehatan.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pada table 4.9 menampilkan bahwasanya dari 72 responden, yang memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 31 responden (43,1%), yang memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 40 responden (55,6%) dan yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 1 responden (1,4%). Tingkat pendidikan lansia di Desa Tanjung rema digolongkan sebagian besar di tingkat menengah, sedangkan tingkat pendidikan tinggi pada lansia tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi karena pada masa sekolah para lansia menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting, selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi tingkat pendidikan para lansia.

3. Pengetahuan

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwasanya dari 72 responden, yang berpengetahuan kurang yakni sejumlah 58 responden (80,6%), yang berpengetahuan cukup yakni sejumlah 4 responden (5,6%) dan yang berpengetahuan baik yakni sejumlah 10 responden (13,9%). Menurut peneliti, para lansia di Desa Tanjung Rema sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat selain itu juga kurangnya inisiatif para lansia untuk mencari tahu informasi.

4. Status Kesehatan

Pada Tabel 4.11 menampilkan bahwasanya dari 72 responden, yang sebagai penderita yakni sejumlah 46 responden (63,9%) serta yang bukan penderita yakni sejumlah 0 responden (36,1%). Hal ini menunjukkan bahwa para lansia di Desa Tanjung Rema sebagian menderitanya atau adanya keluhan kesehatan. Hal ini dikarenakan karena faktor usia, faktor lingkungan dan pola hidup

sehari-hari. Lansia menganggap karena usia sudah tua, maka penyakit dan keluhan kesehatan pasti ada yang semakin bertambah. Lansia merasa tak lagi bugar sewaktu masih muda.

5. Dukungan Kader Kesehatan

Pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 72 responden, yang tidak mendukung yaitu sebanyak 51 responden (70,8%) dan yang mendukung yaitu sebanyak 21 responden (29,2%). Menurut peneliti, peran dari kader kesehatan di Desa Tanjung Rema masih kurang. Hal ini dinyatakan oleh para responden bahwa tidak adanya sosialisasi dan juga dorongan dari para kader kesehatan di desa setempat untuk para lansia agar datang ke posyandu lansia. Informasi hanya sesekali didapat dari pengeras suara yang terkadang terdengar terkadang tidak. Tidak adanya kader kesehatan yang datang berkunjung ke rumah para lansia untuk menyampaikan sosialisasi tentang Posyandu Lansia.

6. Dukungan Keluarga

Pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 72 responden, yang tidak mendukung yaitu sebanyak 57 responden (79,2%) dan yang mendukung yaitu sebanyak 15 responden (20,8%). Berdasarkan data tersebut peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga masih kurang. Hal ini dinyatakan oleh para lansia bahwa tidak adanya informasi dari keluarga tentang Posyandu Lansia. Sebagian para lansia mengetahui adanya Posyandu lansia, namun tidak mampu untuk berkunjung ke posyandu lansia sendiri, tidak adanya keluarga yang mengantarkan menjadi salah satu faktor yang menjadi kurangnya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Sebagian keluarga ada juga yang menganggap memeriksa kesehatan di Posyandu Lansia tidak

terlalu penting. Hal ini juga mempengaruhi kurangnya dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

7. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Mengacu pada hasil menganalisis bivariat p value 0,251. Bisa ditentukan kesimpulannya yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkatan pendidikan terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura. Dalam riset berikut menampilkan bahwasanya tingkatan pendidikan responden yang menengah-tinggi lebih sering tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini karena tingkatan pendidikan yang tinggi tidak diiringi adanya kesadaran dan pengetahuan yang baik terkait posyandu lansia tersebut maka mereka kurang paham akan manfaatnya posyandu.

Tingkatan pendidikan tidak dapat dikorelasikan langsung terhadap bidang kesehatan, maka dari itu penekanan yang penting kepada pendidikan rendah yaitu memberi informasi dengan sosialisasi maka melalui pemberian pengetahuan mengenai pemanfaatan posyandu lansia, meskipun dengan pendidikan rendah bisa mendukung proporsi peningkatan layanan dalam memanfaatkan posyandu.

8. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil analisis bivariat p value 0,000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura. Pengetahuan mengenai posyandu lansia menjadi salah satu faktor yang menentukan seseorang datang ke posyandu lansia. Jika

pengetahuan lansia mengenai posyandu lansia kurang, maka masyarakat tersebut akan cenderung lebih memilih untuk berdiam saja di rumah karena tidak mengetahui tentang posyandu lansia. Oleh sebab itu, bila lansia mempunyai pengetahuan yang baik mengenai posyandu lansia, maka lansia tersebut akan mempunyai sikap yang positif pula mengenai posyandu lansia, sehingga masyarakat mampu memanfaatkan Posyandu di wilayahnya. Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang adanya posyandu lansia disekitar tempat tinggalnya. Beberapa responden mengaku mengetahui adanya posyandu lansia tapi tidak tertarik untuk berkunjung. Kurangnya sosialisasi ataupun informasi mengenai manfaat posyandu lansia mempengaruhi motivasi masyarakat untuk memanfaatkan.

9. Hubungan Status Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil analisis bivariat p value 0,016. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara status kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura. Sebagian besar responden yang merupakan penderita dan tidak memanfaatkan posyandu lansia dikarenakan mereka lebih memilih memeriksakan kesehatannya di puskesmas yang ditangani langsung oleh dokter. Beranggapan bahwa Posyandu Lansia menyediakan dan memiliki sarana yang kurang lengkap seperti alat kesehatan dan obat-obatan yang kurang lengkap menurut kebutuhan para lansia yang menderita suatu keluhan kesehatan.

10. Hubungan Dukungan Kader Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil analisis bivariat p value 0,000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura. Sebagian besar responden menyatakan tidak pernah mendapatkan sosialisasi maupun informasi mengenai posyandu lansia dari tenaga kesehatan maupun kader. Kurangnya inisiatif kader dalam mengajak masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya di posyandu lansia menyebabkan kurangnya pula motivasi masyarakat untuk berkunjung.

11. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil analisis bivariat p value 0,000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Sebagian besar responden kurang mendapat dukungan keluarga dikarenakan keluarga sendiri kurang mengetahui dan tidak mendapat informasi tentang posyandu. Dari pernyataan para responden bahwa pihak keluarga tidak ada yang memberitahukan tentang adanya Posyandu Lansia. Ada beberapa responden yang diberitahu oleh keluarganya tentang Posyandu Lansia namun dari pihak keluarga tidak ada yang bisa mengantarkan ke lokasi Posyandu Lansia di karenakan jarak Posyandu Lansia dengan rumah para lansia cukup jauh jika ditempuh dengan jalan kaki di tambah dengan ketidak-sanggupan lansia untuk berjalan kaki dengan jarak tempuh yang jauh. Keluarga yang tidak bisa mengantarkan para lansia untuk mengikuti Posyandu Lansia beralasan bahwa ada urusan lain seperti

pekerjaan sehingga tidak bisa mengantarkan ke Posyandu Lansia.

Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia di Desa Tanjung Rema masih sangat rendah yaitu sebesar 15,3%.
2. Tingkat Pendidikan Lansia di Desa Tanjung Rema sebagian besar golongan tingkat dasar yaitu sebesar 43,1% berbanding dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi.
3. Pengetahuan Lansia di Desa Tanjung Rema sebagian besar kurang pengetahuan yaitu sebesar 80,6% berbanding dengan pengetahuan cukup dan baik.
4. Status Kesehatan Lansia di Desa Tanjung Rema sebagian besar menderita keluhan kesehatan yaitu sebesar 63,9% berbanding dengan bukan penderita/tidak adanya keluhan kesehatan.
5. Dukungan kader kesehatan di Desa Tanjung Rema masih kurang yaitu sebesar 70,8% berbanding dengan mendukung.
6. Dukungan keluarga di Desa Tanjung Rema masih kurang yaitu sebesar 79,2% berbanding dengan mendukung.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
8. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, status kesehatan, dukungan kader kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan
 - a. Pemerintah desa setempat dan juga para kader kesehatan selama ini melakukan kerjasama dengan instansi yang terkait seperti dinas kesehatan, puskesmas dalam melaksanakan program posyandu lansia. sehingga perlu digalakkan lagi program tersebut disertai dengan inovasi agar menarik dan meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema.
 - b. Membuat program dalam promosi kesehatan dengan melibatkan peran serta tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menginformasikan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia, sehingga lebih meningkatkan pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Desa Tanjung Rema.
 - c. Meningkatkan kualitas kader kesehatan untuk memberikan sosialisai terhadap lansia tentang pentingnya memanfaatkan posyandu lansia serta memberikan edukasi kepada keluarga lansia agar turut serta mendukung program posyandu lansia.
2. Bagi peneliti yang lain dan institusi
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam

Kalimantan Muhammad Arsyad
Al-Banjari Banjarmasin.

- b. Melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menambah teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

REFERENSI

- Azizah. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu. 2011 Buku Saku Posyandu Tahun 2016
- Cahyani, Erny. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Sondakan Purwosari*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2018
- Fitriani, dkk. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia di Desa Melle Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone*. Stikes Nani Hasanuddian. Makassar: 2018
- Intart, Wiwit Desi dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia*. Akademi Kebidanan Graha Mandiri. Cilacap: 2018
- Infodatin Lansia Tahun 2016
- Kurniasari, L. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. STIKes Muhammadiyah. Pekalongan. 2013
- Maryam, S.R. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika: 2012
- Octaviani, Farida. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Dengan Pemanfaatan Kunjungan Posyandu di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Bantul*. STIKes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta: 2016
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019
- Putra Deri. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Padang: 2015
- Syahrin Wahdaniyah Eka Pratiwi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia (Skripsi)*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar: 2017
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Padang. Penerbit Kencana: 2014